



Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan dalam Peningkatan Kinerja dan Partisipasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU

Wanda Aulia Oktapianti¹, Khairiyah Dwie Vanesa², Aina Fitrah Aulia Ritonga³, Jesi Wanda Harahap⁴,
Alwi Ridho⁵, Wasiyem⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: wandaauliaoktapianti@gmail.com, khairiyahdwievanesa@gmail.com, ritongaaina@gmail.com,
jesiwanda1@gmail.com, gamingall167@gmail.com, wasiyem68@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03 Keywords: <i>Leadership; Gaya; Role; Head of Study Program.</i>	This research aims to determine the leadership gaya of the Head of Department, class of UINSU Department of Public Health Sciences. This study used descriptive qualitative method. Data collection was carried out through questionnaires to 51 students. The research results show that the leadership gaya used is a democratic gaya with a percentage of 56.9%. This democratic leadership gaya has a positive effect on student achievement and study program performance as indicated by high levels of motivation and productivity. In addition, the majority of students feel involved in decision making, even if only occasionally. It was concluded that the democratic leadership gaya of the Head of Department had a positive impact on the performance and participation of students at the Department of Public Health at UINSU.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Gaya; Peran; Ketua Prodi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Ketua Jurusan dalam peningkatan kinerja dan partisipasi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 51 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya demokratis dengan persentase 56,9%. Gaya kepemimpinan demokratis ini berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dan kinerja program studi yang ditunjukkan dengan tingkat motivasi dan produktivitas yang tinggi. Selain itu, mayoritas mahasiswa merasa terlibat dalam pengambilan keputusan meskipun hanya terkadang. Disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis Ketua Jurusan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan partisipasi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU.

I. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi berkomitmen untuk mengambil langkah proaktif agar bersaing dalam persaingan yang terus menjadi ketat serta memiliki tanggung jawab untuk meninjau serta tingkatkan segala aspek layanan yang mereka bagikan. Pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut baik serta kebalikannya. Dapat dikatakan sesuatu lembaga lebih kurang baik dari pada lembaganya, pelayanan dalam lembaga tersebut, pelayanan yang baik pula tercermin dalam hubungannya dengan pihak lain. Serta perihal ini umumnya dikenakan oleh sesuatu birokrasi, salah satunya merupakan ketua kementerian. Dalam perihal ini pimpinan jurusan merupakan seseorang pendidik akademis handal yang diselenggarakan dengan tujuan membimbing, mengorganisasi, ataupun membimbing bawahannya, tercantum mahasiswa. Mahasiswa diakui selaku anggota civitas akademika yang dibangun selaku individu yang matang, sadar diri, serta berhak atas layanan pembelajaran

mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya untuk menjadi intelektual, sarjana, praktisi, dan/atau handal di bidang pembelajaran besar. Sesuai dengan bakat, atensi kemampuan serta kemampuannya. (Triono, 2012:20).

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti mengetahui meningkatkan ataupun memusatkan Seseorang pemimpin tidak hanya bisa menampilkan mana yang baik serta mana yang benar, tetapi pula bisa memusatkan sesuatu perihal ataupun tindakan. Oleh sebab itu, kepemimpinan berarti tindakan mengetahui membimbing serta, menetapkan aplikasi terbaik, mengambil resiko pengaruhi pihak lain, membujuk, mengetahui serta masih banyak makna yang lain (Turmudi, 2010: 4). Kepemimpinan dalam Islam merupakan Sunatullah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana dipaparkan dalam Al-Quran serta Hadits serta banyak sebutan yang lain disebutkan. Maksudnya Al-Qur'an jadi pedoman umat manusia dalam mengamalkan seluruh kegiatan

kepemimpinan, yang tidak bisa dipisahkan dari hukum syariat Islam (Rofiudin, 2010: 26).

Gaya kepemimpinan ketua jurusan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan partisipasi mahasiswa. Ketua jurusan harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat agar mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kinerja akademiknya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan jurusan maupun fakultas. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU yang dipimpin oleh Ibu Dr. Susilawati S.K.M, M.Kes. Selama kepemimpinan beliau, kinerja dan partisipasi mahasiswa angkatan 2019-2021 diduga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas serta semakin aktifnya mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

Pengaruh gaya kepemimpinan ketua jurusan dan dampaknya terhadap mahasiswa perlu diteliti lebih lanjut agar dapat diketahui gambaran yang lebih komprehensif. Kajian mengenai hal tersebut penting untuk dilakukan sehingga dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kepemimpinan di jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU ke depannya. Maka dengan uraian yang sudah dijelaskan, dibuat riset dengan judul selaku berikut "Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan Dalam Peningkatan Kinerja Dan Partisipasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU".

II. METODE PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe riset deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, perilaku keyakinan anggapan serta pemikiran orang serta kelompok. Tata cara berbasis naturalistik menampilkan bahwa riset ini dicoba secara natural apa terdapatnya dalam keadaan wajar yang tidak dimanipulasi, menekankan pada deskripsi natural. Pengambilan informasi ataupun penjarangan fenomena yang dicoba dari keadaan yang sesuai ini disebut pengambilan informasi secara natural ataupun alami (Arikunto, 2002: 11-12). Studi ini menyelidiki gaya kepemimpinan ketua jurusan di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berlokasi di Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada 25 sampai 26 November 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus riset ini merupakan untuk memastikan gaya kepemimpinan Pimpinan Jurusan Periode Bunda Dokter Susilawati S.K.M, M.Kes terpaut dengan kenaikan kinerja serta partisipasi mahasiswa angkatan 2019-2021 Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU. Terdapat sebagian alasan mengapa hanya mahasiswa angkatan 2019-2021 yang ikut serta dalam riset ini:

1. Penelitian berfokus pada gaya kepemimpinan Ketua Jurusan IKM dalam peningkatan kinerja dan partisipasi mahasiswa. Sehingga responden yang paling relevan adalah mahasiswa jurusan tersebut.
2. Dipilihnya mahasiswa angkatan 2019-2021 karena mereka adalah mahasiswa aktif saat ini yang mengalami langsung gaya kepemimpinan Ibu Dr. Susilawati selaku Ketua Jurusan.
3. Mahasiswa angkatan 2019-2021 dianggap paling mengetahui dan merasakan dampak gaya kepemimpinan Ketua Jurusan saat ini terhadap kinerja dan partisipasi mereka.
4. Fokus responden dari satu angkatan dan satu jurusan agar hasil penelitian lebih spesifik dan mendalam. Membatasi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU sesuai dengan judul penelitian yang hanya melihat gaya kepemimpinan Ketua Jurusan IKM.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam riset kualitatif, periset sendiri berperan selaku instrumen ataupun perlengkapan riset (Sugiyono, 2013: 222). Oleh sebab itu, instrumen berperan selaku perlengkapan bantu buat melaksanakan riset serta menyesuaikannya dengan tata cara yang di idamkan sehingga memudahkan periset buat memperoleh informasi yang sangat akurat. Metode pengumpulan informasi merupakan langkah strategis dalam riset yang bertujuan buat memperoleh informasi berdasarkan Sugiyono (2017:224). Tata cara pengumpulan informasi yang akan digunakan merupakan

menyebarkan kuesioner kepada 51 mahasiswa dengan memakai google form.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:147) berkata kalau tata cara analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan buat menganalisis informasi dengan menggambarkan ataupun mendeskripsikan informasi sebagaimana terdapatnya tanpa menggapai kesimpulan yang umum ataupun generalisasi. Informasi yang diperlukan merupakan informasi yang relevan dengan permasalahan dikala ini serta tujuan riset. Oleh sebab itu, informasi tersebut dikumpulkan, diolah, dianalisis, serta diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang dipelajari buat memperoleh kesimpulan. Analisis kualitatif memakai informasi yang dikumpulkan buat diklasifikasikan, direduksi, serta disajikan secara eksplisit buat menarik kesimpulan yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi informasi merupakan tipe analisis yang mengorganisasikan informasi buat memperjelas, mengkategorikan, menyasar, melenyapkan unsur-unsur yang tidak butuh serta pada kesimpulannya menarik kesimpulan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian informasi merupakan tindakan mengumpulkan sekumpulan data yang bisa diambil akhirnya. Bacaan naratif merupakan metode sangat umum buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif.

3. Conclusion Drawing atau verification (verifikasi)

Berdasarkan Miles serta Huberman, langkah ketiga mengarah penyelidikan data subjektif merupakan menggapai serta menguji tekad. Tujuan mendasar yang diperkenalkan masih bertabiat spekulatif serta mungkin akan berganti kecuali bila fakta yang lebih kokoh dilacak dalam kumpulan data yang dihasilkan. Tetapi bila tujuan yang diinformasikan pada sesi ini didukung oleh fakta yang legal serta bisa diandalkan kala analisis kembali ke lapangan buat mengumpulkan data hingga tujuan yang diinformasikan merupakan tujuan yang bisa diandalkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pendekatan kepemimpinan yang fokus pada keterlibatan dan kerjasama antara pemimpin dan anggota tim. Pemimpin demokratis meyakini bahwa anggota tim memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berharga, serta berkeinginan untuk melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan pada kepala jurusan prodi jurusan ilmu kesehatan masyarakat ialah demokratis sebanyak 56, 9 % berdasarkan persentase dari responden.

2. Gaya Kepemimpinan Ilmu Kesehatan Masyarakat Berpengaruh Terhadap Prestasi Mahasiswa

Gaya kepemimpinan demokratis terbukti menjadi metode kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja melalui dorongan terhadap partisipasi, keterlibatan, tanggung jawab, dan komitmen individu. Pendekatan kepemimpinan ini dapat berhasil diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam ranah pendidikan, guna mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan. Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat menjawab adanya pengaruh terhadap prestasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Perubahan atau Peningkatan yang terjadi pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menerapkan gaya kepemimpinan demokratis di jurusan IKM dapat meningkatkan mutu lulusan IKM, membuat mereka lebih siap dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja. Para lulusan IKM yang mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis akan mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk dapat bekerja secara kolaboratif, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat mengalami peningkatan signifikan dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Sering atau Tidak nya Ketua Prodi Melibatkan Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan

Kadang-kadang, ketua program melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, yang bergantung pada beberapa faktor seperti visi dan misi program, kebijakan universitas, dan juga budaya organisasi di tingkat program tersebut. Ketua program perlu meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya keterlibatan mahasiswa, sementara dosen diharapkan dapat mendorong partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa juga dihimbau untuk secara aktif menyuarakan pandangan dan aspirasi mereka. Universitas, pada gilirannya, diharapkan menyediakan sarana atau mekanisme yang memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, program akan menjadi lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat menjawab 43,1% kadang kadang berdasarkan persentase dari responden. Dimana ketua prodi kadang-kadang melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

5. Kemampuan Ketua Prodi Memotivasi dan Menginspirasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama

Kemampuan seorang ketua program studi dalam memotivasi dan memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan bersama menjadi faktor krusial yang dapat menentukan keberhasilan suatu program studi. Seorang ketua program studi yang memiliki keterampilan ini mampu mendorong kolaborasi dan sinergi antara dosen, mahasiswa, dan staf pendukung lainnya dalam upaya mencapai target bersama. Oleh karena itu, keahlian ketua program studi dalam memberikan motivasi dan inspirasi untuk mencapai tujuan bersama menjadi aspek yang sangat signifikan. Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat 70,6 % menjawab memiliki berdasarkan persentase dari responden. Dimana ketua prodi memiliki kemampuan dalam memotivasi ataupun menginspirasi untuk mencapai suatu tujuan.

6. Respons Ketua Prodi Terhadap Kebutuhan dan Aspirasi Mahasiswa

Ketua Program Studi seharusnya menanggapi kebutuhan dan aspirasi mahasiswa dengan pendekatan yang terbuka dan responsif. Ini mencakup aktif mendengarkan, mengadakan forum atau pertemuan untuk memahami kebutuhan mahasiswa, dan membuka saluran komunikasi untuk menerima masukan dan saran dari mereka. Langkah-langkah konkret, seperti menyesuaikan kurikulum, menyediakan bantuan akademis tambahan, atau menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan aspirasi mahasiswa, dapat diambil untuk memenuhi kebutuhan mereka. 62,7% responden menjawab cukup berdasarkan persentase dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketua prodi cukup responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi mahasiswa.

7. Ketua Prodi mampu untuk Memfasilitasi Kolaborasi antar Mahasiswa dan Staf Pengajar

Seorang ketua Program Studi yang efektif perlu memiliki kemampuan untuk memfasilitasi kerja sama antara mahasiswa dan staf pengajar. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan wadah atau forum yang mendorong pertukaran ide di antara keduanya, mengorganisir seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang melibatkan kedua belah pihak. Selain itu, mendukung proyek-proyek kolaboratif antara mahasiswa dan staf pengajar juga dapat menjadi langkah yang sangat membantu dalam memperkuat kerjasama di antara mereka. 68,6% responden menjawab efektif berdasarkan persentase dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketua prodi cukup efektif dalam memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa dan staf pengajar.

8. Kemampuan Ketua Prodi dalam Menghadapi Tantangan dan Menyelesaikan Masalah yang Muncul di Lingkungan Prodi

Kemampuan seorang ketua Program Studi dalam mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah merupakan elemen yang krusial. Mereka perlu memiliki keterampilan analisis yang handal untuk mengidentifikasi masalah, kepemimpinan yang efektif untuk membimbing tim dalam

menemukan solusi, dan kemampuan komunikasi yang efektif untuk berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat. Fleksibilitas dalam berpikir dan juga pengambilan keputusan yang tepat waktu juga sangat penting ketika menghadapi situasi kompleks dan beragam di lingkungan pendidikan. 76,5% responden menjawab mampu berdasarkan persentase dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketua prodi mampu dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah.

9. Ketua Prodi Berhasil Memberikan Dukungan dan Perhatian yang Cukup Terhadap Kebutuhan Mahasiswa

Ketika seorang ketua prodi mampu mendukung kebutuhan mahasiswa secara memadai, hal itu mencerminkan beberapa hal. Misalnya, meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan mahasiswa, dan menerima umpan balik positif dari mahasiswa tentang inisiatif dan program yang dilaksanakan program akademik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Evaluasi rutin dan survei kepuasan mahasiswa juga memberikan informasi tentang apakah manajemen program dapat mendukung mahasiswa secara memadai. 72,5% responden menjawab memberikan dukungan berdasarkan persentase dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketua prodi memberikan dukungan dan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan mahasiswa.

10. Upaya Ketua Prodi dalam Mendorong Inovasi dan Perubahan Positif di Prodi Selama Masa Jabatannya

Ketua prodi yang efektif mendorong inovasi dan perubahan positif dalam lingkungan akademik. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong penelitian dan pengembangan baru, mendukung penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran, dan mendorong pengajaran yang kreatif dan adaptif. Selain itu, dapat memulai perubahan pada kurikulum Anda untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang studi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendorong pemikiran inovatif dan perubahan positif dalam

pendidikan. 58,8% responden menjawab mendorong inovasi dan perubahan positif berdasarkan persentase dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketua prodi berupaya mendoakan inovasi dan perusahaan positif.

B. Pembahasan

Temuan kami menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan direktur program Ilmu Kesehatan Masyarakat adalah gaya demokratis. Hal ini didukung oleh tanggapan mahasiswa yang meyakini bahwa pimpinan program memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memberikan masukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Gaya kepemimpinan demokratis direktur program Ilmu Kesehatan Masyarakat berdampak positif terhadap berjalannya program. Implementasi program berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan produktivitas dalam pendidikan tinggi. Selain itu, 43,1% mahasiswa peserta program berpartisipasi sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mata kuliah tersebut terlibat dalam organisasi dan juga puas dengan pekerjaannya.

Berdasarkan kajian tentang kepemimpinan pimpinan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung dan perbandingan antar jurnal yang membahas dampak gaya kepemimpinan ketua departemen terhadap kinerja mengajar di departemen serupa, hal tersebut mungkin ada benarnya. Keduanya dinilai menekankan gaya kepemimpinan demokratis. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja dan partisipasi tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, meskipun mereka berbeda dalam fokus partisipasinya. Studi pertama berfokus pada pengambilan keputusan partisipatif, sedangkan studi kedua lebih fokus pada kinerja tugas.

Dalam konteks departemen kesehatan masyarakat, pimpinan program juga melaporkan penggunaan gaya kepemimpinan demokratis yang memungkinkan partisipasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produktivitas program yang mencerminkan semakin tingginya motivasi, produktivitas dan keterlibatan mahasiswa di

lingkungan kampus. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan demokratis terbukti memberikan dampak positif dalam konteks implementasi kurikulum Departemen Kesehatan Masyarakat UINSU.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh ketua program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat memberikan dampak positif pada kinerja program studi. Tanggapan dari mahasiswa menunjukkan bahwa gaya ini membuka peluang partisipasi dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik, dan menggali potensi mereka. Kinerja program studi mencapai tingkat yang tinggi, dengan tingkat motivasi dan produktivitas yang signifikan. Sebagian besar mahasiswa juga merasa secara intens terlibat dalam tugas mereka. Temuan ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif, ditambah dengan penerapan aturan yang tegas, berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Implikasinya adalah bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis di lingkungan akademik, terutama di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja program studi dan keterlibatan mahasiswa. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan gaya kepemimpinan ini dalam konteks pendidikan. Penting untuk dicatat bahwa respon mahasiswa mungkin bersifat subjektif, dipengaruhi oleh preferensi pribadi atau faktor-faktor yang tidak diidentifikasi dalam penelitian.

B. Saran

Meskipun hasil ini menunjukkan pengaruh positif dari gaya kepemimpinan demokratis, namun hasil ini mempertimbangkan berbagai variabel, termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja program akademik dan memasukkan perspektif fakultas ke dalam program pendidikan. Diperlukan studi lebih lanjut dalam skala yang lebih besar. Melakukan penelitian di masa depan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Pandangan ahli tentang bagaimana gaya kepemimpinan ini juga berdampak pada lingkungan kerja secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aga, A. D. 2016. Transactional Leadership and Project Success: The Moderating Role of Goal Clarity. *Procedia Computer Science*, 100, 517-525.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badu, S.Q. And Djafri, N. 2013. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*.
- Fitri, D. Z. 2020. *Pengertian, Fungsi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
<http://scholar.unand.ac.id/54564/3/BAB%20VI.pdf>
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/>
- Ismail, Hadijah. 2013. *Persepsi Mahasiswa terhadap Prospek Program Studi Pendidikan Geografi*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Program Studi Pendidikan Geografi
- Krause, D. G. 2000. *The Way of The Leader*. Diterjemahkan oleh PT Gramedia Dengan Judul *Kiat Sang Pemimpin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, F. 2022. Konsep Umum tentang Kepemimpinan. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2). 161-166.
- Miftah Thoha. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Perilakunya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nanda, R. D. 2019. *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Riau*. TESIS. Universitas Islam Riau. Hal: 44 - 48
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Siagian P. Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siswanto, Ibnu dan Yoga Guntur Sampurno. 2010. Faktor-faktor penghambat penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa pendidikan teknik otomotif FT UNY. Skripsi. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R N D. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, D. B. 2023. Teori Kepemimpinan
- Suwarna, Permana Iwan. 2010. Korelasi Kemampuan Akademik Mahasiswa Terhadap Penyelesaian Studi di Program Studi Pendidikan Fisika. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Syahril, S. 2019. Teori-teori kepemimpinan. Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 4(02), 208- 215.
- Triono, Joko. 2012. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
- Turmudi. 2010. Kepemimpinan. Skripsi. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet.2